

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepak bola *possession* adalah salah satu filosofi dalam sepakbola yang mengedepankan penguasaan bola selama mungkin (Insan, 2020). Di Samping meraih kemenangan sebagai wujud prestasi, tim juga di tuntut untuk menyajikan sepakbola yang yang atraktif dan menghibur (Darmawan, 2012) Tim Eropa yang terkenal dengan sepak bola *possession*-nya yaitu Barcelona dengan tiki-takanya. Permainan sepak bola *possession* terbuka tidak selalu menghasilkan hasil yang positif terlebih ketika menghadapi lawan dengan gaya bermain bertahan yang menumpuk pemain di depan atau dalam kotak pinalti. Timnas Indonesia *U-19* mampu menahan perlawanan Bulgaria dengan kedisiplinan dalam konsepsi strategi bertahan. Pada menit 15, pemain Bulgaria berusaha untuk membuka jalan dengan cara memancing untuk memperlebar jarak pertahanan dari Timnas Indonesia *U-19* namun karena Timnas mampu menjaga kerapatan dengan *deep defence* maka sulit bagi lawan untuk masuk ke area kotak pinalti (Herlambang et al., 2021).

Era modern bagi sepak bola menuntut kematangan strategi dan taktik, dapat dilihat setiap tim sepak bola profesional sekarang memiliki *staff* yang bertugas untuk menganalisa taktik lawan yang akan dihadapi. Kematangan taktik menyerang, bertahan, transisi, *set piece* menyerang dan *set piece* bertahan adalah prioritas dalam permainan sepak bola di era modern. Strategi mengacu kepada konsep umum dalam mengorganisasi latihan atau pertandingan bagi atlet atau tim dalam persiapan menghadapi suatu pertandingan akbar, sedangkan taktik

merupakan bagian intrinsik dari kerangka umum suatu strategi (Youth Football, n.d.). Strategi dan taktik harus dipersiapkan oleh pelatih pada sesi latihan. Penerapan program latihan mengacu dari hasil Analisa dari tim lawan yang akan di hadapi dan evaluasi tim dari pertandingan sebelumnya.

Strategi dengan permainan menyerang lewat permainan terbuka sendiri tidak selalu berjalan dengan baik terutama ketika menghadapi tim lawan dengan strategi bertahan yang menumpuk pemain di depan kotak penalti, sehingga membuat tim yang menggunakan strategi penyerangan terbuka mengalami kebuntuan untuk mencetak angka ke gawang tim lawan. Pelatih harus menyiapkan bagi timnya berbagai strategi salah satunya lewat *set piece* bola bola mati. Beberapa perlakuan *set piece* diantaranya adalah *goal Kick*, *penalty Kick*, *throw in*, *free Kick*, dan *corner kick* atau Tendangan Sudut. (Jojny Acton, 2014). Terdapat situasi yang di sebut *set piece* dalam sepak bola, salah satunya adalah *Corner kick*. *Corner kick* diberikan kepada tim penyerang ketika seluruh bola melewati garis gawang, di tanah atau di udara, setelah terakhir kali menyentuh pemain dari tim bertahan, dan tidak terjadi gol (FIFA, 2017). *Corner kick* pada sepak bola adalah salah satu *set piece* dalam sepak bola yang bisa memberikan peluang untuk tim mencetak gol. maka dari itu bertahan dalam *corner kick* sangat dibutuhkan dan harus dilatih agar bisa mengurangi terjadinya kesalahan pemain bertahan saat *corner kick* dan bisa menjadi evaluasi bagi setiap tim untuk dapat menjadi program latihan (Tampubolon, 2013). Setiap pemain dalam tim sepak bola dituntut untuk menguasai keterampilan ketika menyerang dan bertahan. Keterampilan tersebut sangat dibutuhkan untuk menjalankan taktik dan strategi dari pelatih baik menyerang,

bertahan saat situasi *open play* maupun *set piece* dan juga transisi. Selain menyerang untuk mencetak gol sebuah tim juga tentu dituntut untuk bertahan, tim yang memiliki pertahanan bagus dan taktik menyerang yang baik tentunya tim itu akan memperoleh hasil baik pada setiap pertandingan. Sebaliknya jika tim itu tidak memiliki *defence* yang bagus tentunya akan lebih banyak gol ke gawangnya. Sedikit saja terjadi kesalahan pada pertahanan maka akan dapat berakibat fatal dan menyebabkan kerugian bagi tim tersebut. Bertahan yang baik juga dapat dipengaruhi oleh taktik dan strategi yang bagus dari kualitas seorang pelatih. Menjalankan strategi atau taktik bertahan dibutuhkan beberapa pemahaman dari seorang pemain yang harus mempunyai keterampilan bertahan yang baik diantaranya, *Intercept*, *Clearance*, *blocking* dan lain-lain. Keterampilan tersebut sangat dibutuhkan pemain untuk menjaga pertahanan tim dari serangan tim lawan (Fernandez-Navarro et al., 2016).

Penelitian analisis notasi menyoroiti bahwa gol dari *corner kick* dipresentasikan sekitar 14,5% gol yang dicetak selama turnamen Piala Dunia 2010 (Njororai, 2013). Selanjutnya, ketika mempertimbangkan dari jumlah tendangan sudut yang dilakukan, maka analisis menunjukkan bahwa 1,6–3,2% tendangan sudut yang dilakukan menghasilkan gol (Ardá, Maneiro, Rial, Losada, & Casal, 2014). Penelitian tersebut menunjukkan tendangan sudut memiliki peran yang penting terhadap presentasi goal pada setiap kompetisi, maka dari itu pelatih juga di tuntut untuk mempersiapkan strategi dan taktik ketika menghadapi situasi *corner kick*. Penting juga untuk setiap tim sepak bola menguasai keterampilan bertahan pada situasi *corner kick* agar tim terhindar dari kebobolan dan kekalahan

Gol yang dicetak dari tendangan sudut mempunyai dampak yang signifikan terhadap hasil akhir pertandingan, dengan peneliti menunjukkan gol dari tendangan sudut menghasilkan tim yang mencetak gol memenangkan atau seri pertandingan dalam 76% pertandingan (Casal et al., 2015). Banyak goal penentu kemenangan tercipta dari situasi *corner kick*. Penting untuk setiap pemain menguasai keterampilan situasi *set piece* saat melakukan pertandingan. Tim yang menguasai keterampilan *set piece* bisa mendapatkan keuntungan yang sangat besar untuk mencapai kemenangan dari goal yang dicetak dari situasi *set piece* salah satunya melalui situasi *corner kick*. Sebaliknya, jika menghadapi tim lawan dengan strategi dan taktik melalui situasi *corner kick*, seorang pelatih harus mempersiapkan strategi dan taktik ketika melakukan situasi bertahan saat *corner kick*.

Berbicara mengenai bertahan saat *corner kick*, di Indonesia ada berbagai macam kejuaraan, salah satunya Piala Soeratin U-17. Kompetisi itu adalah turnamen untuk anak usia muda. *PSF Academy* sebagai peserta Piala Soeratin U-17 mencatatkan 2 dari total 4 goal yang diterima dari situasi *defence corner kick* dan juga banyak pelatih di Indonesia khususnya pada usia pembinaan yang melatih skema *defence corner kick*. Menyadari betul akan pentingnya antisipasi terjadinya kesalahan pemain bertahan saat *corner kick* agar tim terhindar dari kebobolan dan kekalahan maka, Berdasarkan uraian di atas maka peneliti selaku peneliti tertarik untuk meneliti “**Analisis Defence corner kick Tim PSF Academy Pada Event Piala Soeratin U-17 2023-2024**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat keberhasilan dan kegagalan saat *defence corner kick* tim PSF Academy pada event Piala Soeratin U-17 tahun 2023-2024
2. Tingkat kegagalan dan keberhasilan teknik yang dilakukan pemain-pemain PSF Academy saat *defence corner kick* pada event Piala Soeratin U-17 tahun 2023-2024
3. Tingkat kegagalan dan keberhasilan taktik yang di terapkan tim PSF Academy saat *defence corner kick* pada event Piala Soeratin U-17 tahun 2023-2024
4. Presentasi keberhasilan dan kegagalan tim PSF Academy pada event Piala Soeratin U-17 tahun 2023-2024

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi perluasan masalah, maka peneliti membatasi penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Jadi masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah meneliti keberhasilan dan kegagalan *Defence* saat *corner kick* tim PSF Academy pada event Piala Soeratin U-17.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persentase teknik yang digunakan oleh pemain-pemain tim PSF Academy pada event Piala Soeratin U-17 tahun 2023-2024?
2. Bagaimana persentase taktik yang diterapkan oleh tim PSF Academy pada event Piala Soeratin U-17 tahun 2023-2024?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Dapat dijadikan parameter bagi pelatih dalam membuat program latihan *Defence corner kick* pada *event* berikutnya.
2. Sebagai bahan masukan dalam penerapan Latihan *Defence corner kick* pada setiap pemain.
3. Bahan evaluasi bagi pelatih agar lebih memperhatikan setiap pemainnya pada saat latihan, terutama saat latihan *Defence corner kick*.
4. Diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan *Defence corner kick* yang dilakukan *PSF Academy* .
5. Sebagai sumber informasi untuk penelitian berikutnya.

